HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN WAKTU PULIH SADAR PADA PASIEN PASCA GENERAL ANESTESI DI INSTALASI BEDAH MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Asril Jonbriko Tanjung¹, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
Koresponding: aniel.jibril@gmail.com

Abstract

Anesthesia cannot be separated from surgery and other painful medical procedures. Post-anesthesia is a critical period, which begins immediately after surgery and anesthesia is ended until recovering from the effects of anesthesia. One of the factors that can interfere with the patient's conscious recovery time is because the patient consumes alcohol. Alcohol as a psychoactive substance is a group of substances that act selectively, especially on the brain, which can cause changes in a person's behavior, emotions, cognition, perception, and awareness. This study aims to determine the relationship between alcohol consumption and recovery time in post-general anesthesia patients at Murni Teguh Memorial Hospital Medan. This research method uses a correlative descriptive method with a cross sectional approach at the surgical unit of Murni Teguh Memorial Hospital Medan. The population is 150 people and the sample is 80 people. This analysis used the Spearman test. The result of this research is that there is a significant relationship between alcohol consumption and recovery time, where there is a significant value <0.01 level (2-tailed). It was concluded that there was a significant correlation between alcohol consumption and recovery time. Patient education before performing General Anesthesia to determine the patient's history of alcohol consumption. It is recommended for health workers, especially anesthesiologists and anesthesiologists at Murni Teguh Memorial Hospital, to be more detailed in educating patients in the Pre-Op room, for the sake of patient safety on the operating table.

Keywords: Consumption of Alcohol, General Anesthesia, Recovery Time

Abstrak

Anestesi tidak dapat dipisahkan dari pembedahan dan berbagai prosedur medis lain yang menimbulkan rasa sakit. Pasca anestesi merupakan periode kritis, yang segera dimulai setelah pembedahan dan anestesi diakhiri sampai pulih dari pengaruh anestesi. Salah satu faktor yang dapat mengganggu waktu pulih sadar pada pasien karena pasien mengonsumsi alkohol. Alkohol sebagai zat psikoaktif merupakan golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dilakukan *Anestesi General* di instalasi bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan yaitu sebanyak 150 orang dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi dengan metodek analisa uji *rank Spearman Spearman Rho*. Hasil penelitian

adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar, dimana terdapat nilai significant < 0.01 level (2-tailed). Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar. Edukasi pasien sebelum dilakukan tindakan Anestesi General untuk mengetahui riwayat konsumsi alkohol pasien. Disarankan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat anestesi maupun penata anestesi Murni Teguh Memorial Hospital lebih detail lagi dalam edukasi pasien di ruangan Pre-Op, demi keselamatan pasien di meja operasi.

Kata kunci: Anestesi General, Konsumsi Alkohol, Waktu Pulih Sadar

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh yang akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuka sayatan. Pembedahan sebagai tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif untuk membuka jaringan memerlukan upaya untuk menghilangkan kesadarannya dan menghilangkan nyeri, keadaan itu disebut anestesi. Pelayanan anestesi pada hakikatnya harus dapat memberikan tindakan medik yang aman, efektif, manusiawi yang berdasarkan ilmu yang mutakhir dan teknologi tepat guna, dengan mendayagunakan sumber daya manusia berkompeten, profesional dan terlatih menggunakan peralatan dan obat yang sesuai dengan standar, pedoman dan rekomendasi profesi anesthesiologi (Darni et al., 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 20 juta orang operasi utama dilakuka seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup. Kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya tindakan operasi di dunia sebesar 10%. Pada tahun 2017 terdapat 90 juta pasien operasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparatomi. Di Indonesia tahun 2018 laparatomi menempati peringkat ke 5,

tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat terdapat 1,2 juta jiwa dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparatomi (Darmawidyawati et al., 2022).

Tindakan operasi tidak lepas dengan pemberian anestesi dimana hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang akan dirasakan pasien akibat luka sayatan, menghilangkan kesadaran pasien. Anestesi *General* merupakan tindakan menghilangkan rasa sakit secara sentral disertai hilangnya kesadaran, Tindakan general anestesi terdapat beebberapa teknik yaitu dapat dilakukan dengan teknik intravena anstesi dan *general* anatesi dengan inhalasi yaitu dengan *face mask* (sungkup muka) dan dengan teknik intubasi yaitu pemasangan *endotrecheal tube* atau gabungan keduanya inhalasi dan intravena (Saputro & Efendy, 2021).

Gangguan pasca pemberian *general* anestesi adalah gangguan pernafasan yang cepat dan dapat menyebabkan kematian karena hipoksia. Gangguan metabolisme dapat mempengaruhi kejadian hipoteri, selain itu juga karena efek obatan – obatan yang dipakai. Gangguan faal juga terjadi diantaranya yang disebabkan oleh kerja anestesi yang memanjang karen adosis berleih relatif karena penderita syok, usia lanjut, malnutrisi sehingga sediaan anestesi lambat dikeluarkan dalam darah (Saputro & Efendy, 2021).

Jenis operasi dapat juga ikut menjadi salah satu faktor pasien di ruang pemulihan pasca operasi mengalami pemanjangan waktu pulih sadar karena pembedahan yang lama akan

menyebabkan durasi anastesi juga semakin lama. Hal ini akan menimbulkan efek akumulasi obat dan agen anastesi di dalam tubuh semakin banyak hasil pemanjangan penggunaan obat atau agen anastesi tersebut dimana obat diekskresikan lebih lambat jika dibandingkan dengan absorpsinya yang akhirnya dapat menyebabkan pulih sadar berlangsung lama (Azmi, Wiyono, & Isnaeni, 2019). Penyebab yang sering tertundanya pulih sadar (belum sadar penuh 30 – 60 menit) *pasca general anastesi* adalah pengaruh dari sisa – sisa obat anastesi sedasi dan analgesik baik absolut maupun relatif dan juga potensasi dari obat agen anastesi dengan obat sebelum (penggunaan alkohol). Induksi anastesi juga berpengaruh terhadap waktu pulih sar pasien (Saputro & Efendy, 2021).

Ketika pasien gagal sadar kembali dalam jangka waktu yang diharapkan setelah anastesi adalah efek obat sisa. Efek kekurangan tidur prabedah atau konsumsi (alkohol, obat penenang) sebelum operasi dapat menyebabkan lama sadar. Ketika seseorang mengkonsumsi alkohol, zat tersebut dapat berinteraksi dengan anastesi yang diberikan pada pasien selama prosedur. Interaksiantara aalkohol dan oat asntesi dapat menyebabkan reaksi penurunan tekanan darah. Sehingga pemberian obat anastesi umum pada pasien alkoholik dan non-alkoholik perlu diperhatikan dosis dan jenis obat anastesi, karena pada umumnya peminum alkohol mengalami gangguan fungsi hati, cardiomyopati, gangguan pembekuan darah, gangguan keseimbangan cairan (Rehatta et al., 2019).

Berdasarkan Data Rekam Medik Murnih Teguh Memorial Hospital jumlah kunjungan pasien operasi dari bulan Juli–Desember 2021 berjumlah 150 orang. Hasil observasi 5 orang yang menjalani operasi 3

(60%) diantaranya waktu pulih sadar > 30 menit hasil wawancara diperoleh bahwa pasien sering mengonsumsi alkohol sebelum operasi. Sedangkan 2 orang (20%) pulih dengan waktu yang normal 15 – 30 menit. Berdasarkan uraian latar belaaakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anastesi di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dilakukan *Anastesi General* di instalasi bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan yaitu sebanyak 150 orang dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Instumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi dengan metodek analisa uji *rank Spearman Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)	
Jenis	Laki-Laki	65	81,25
Kelamin	Perempuan	15	18,75
Umur	15 – 26	1	1,25
	27 – 38	25	31,25
	39 – 50	41	51,25
	> 51	13	16,25
Jumlah	80	100,0	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan mayoritas jenis kelamin adalah laki – laki sebanyak 65 orang (81,25%), umur mayoritas rentang usia 39 – 50 tahun (51,25%). Pekerjaan rmayoritas Wiraswasta (48,75%), dan Pendidikan mayoritas SMA (42,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumsi Alkohol (N=80)

Konsumsi Alkohol	F	%
Berat	11	13,75
Sedang	42	52,50
Ringan	27	33,75
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui Distribusi Frekuensi konsumsi alkohol (N=80), sebelum dilakukan tindakan operasi dengan General Anestesi di OT (*Operating Theatres*) Murni Teguh Memorial Hospital Medan mayoritas mengkonsumsi alkohol kategori sedang sebanyak 42 responden

(52,5%), dan minoritas kategori berat sebanyak 11 responden (13,75%).

Waktu Pulih Sadar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Waktu Pulih Sadar (N=80)

Waktu Pulih Sadar	f	%
Cepat	23	28,75
Sedang	43	53,75
Lama	14	17,50
Jumlah	80	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat kita ketahui Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan waktu pulih sadar mayoritas waktu pulih sedang sebanyak 43 responden (53,75%), dan minoritas waktu pulih sadar lama sebanyak 14 responden (17,5%).

Tabel 4. Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca General Anestesi di Instalasi Bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan dengan Uji Spearman Test

Konsumsi Alkohol	Waktu Pulih Sadar						p
	Lama		Normal		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Berat	3	3,8	0	0,0	3	3,8	0,001
Sedang	18	22,5	21	26,2	39	48,8	
Ringan	2	2,5	36	45,0	57	47,5	
Total	23	100,0	57	100,0	80	100,0	

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang bahwa responden mengkonsumsi alkohol kategori berat sebagian besar waktu pulih sadar lama sebanyak 3 orang (3,8%). Untuk responden yang mengkonsumsi alkohol kategori sedang sebagian besar waktu pulih normal sebanyak 36 orang (48,8%). Sedangkan responden dengan konsumsi alkohol ringan sebagian besar

waktu pulih normal sebanyak 36 orang (45,0%). Hasil analisa uji Korelasi Spearman konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar terdapat nilai signifikan < 00.01 artinya ada hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi di Instalasi Bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki – laki sebanyak 65 orang (81,25%) dan umur responden mayoritas rentang usia 39 – 50 tahun sebanyak 41 responden (51,25%). Konsumsi alkohol pada responden laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan karena diakibatkan oleh rasa penasaran, ingin tahu dan bertambahnya konsumsi alkohol pada masa remaja hingga pada masa dewasa. Selain itu pada lelaki mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman alkohol dan alasan awal mengonsumsi alkohol adalah agar dapat diterima dalam suatu kelompok baik di tempat kerja maupun di lingkungan rumah dan beberapa karena kebiasaan keluarga (Mulyati, Iwa, & Hepilita, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan alkohol, seperti faktor umur yang terjadi pada masa remaja titik dimana biasanya pada usia remaja berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasa dan ingin mencoba jenis kelamin yang merupakan salah satu penyebab dari penyalahgunaan alkohol bahwa di mana laki-laki cenderung menyalahgunakan alkohol dibandingkan perempuan Hal ini dikarenakan laki-laki lebih bersifat suka mencari tantangan dan lebih bebas dalam bergaul daripada perempuan budaya juga dapat menyebabkan seseorang dapat mengonsumsi minuman beralkohol seperti tua umumnya minuman beralkohol ini akan disediakan pada saat melakukan pesta, disediakan baik oleh penyelenggara pesta atau undangan. Alasan yang menjadikan tuak sebagai minuman kebiasaan di beberapa daerah karena masyarakat menganggap kebiasaan tersebut adalah salah satu bagian dari budaya yang sudah ada dari zaman dahulu dan perlu dilestarikan (Pahlawan, Sunardi, & Wuryani, 2023)

2. Konsumsi Alkohol

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa responden mayoritas mengonsumsi alkohol kategori sedang sebanyak 42 responden (52,5%), dan minoritas kategori berat sebanyak 11 responden (13,75%). Salah satu alasan responden mengonsumsi alkohol adalah agar dapat diterima dalam suatu kelompok jadi harus mengikuti kegiatan kelompok yang akan diikutinya dan pada masa remaja mengonsumsi alkohol karena diakibatkan oleh rasa penasaran, ingin tahu. Fase ini biasa disebut fase coba-coba dan mereka mengonsumsi alkohol pada saat berkumpul dengan teman-temannya, pada saat *party*, atau merayakan sesuatu. Selain itu ada juga faktor pendorong mengonsumsi alkohol yaitu: *pertama* Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya konsumsi alkohol adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman alkohol. *Kedua* Faktor budaya, Melalui sudut pandang budaya dan kepercayaan masalah alkohol juga menjadi sangat kompleks. Di Indonesia juga banyak dijumpai produk lokal minuman keras yang merupakan warisan tradisional (arak, tuak) sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan akan menjadi budaya bagi sebagian responden dengan alasan tradisi (Mulyati, Iwa, & Hepilita, 2021).

3. Waktu Pulih Sadar

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan waktu pulih sadar mayoritas waktu pulih sedang sebanyak 43 responden (53,75%), dan minoritas waktu pulih sadar lama sebanyak 14 responden (17,5%). Waktu pemulihan sadar pada pasien pasca general anestesi dikatakan normal dengan waktu 15 – 30 menit dan persalinan tidak normal / lambar dengan waktu > 230 menit (Azmi, Wiyono, & Isnaeni, 2019).

Pemulihan kesadaran dari anestesi umum merupakan saat terjadinya stres fisiologis yang berat pada sebagian besar pasien. Kembalinya kesadaran pasien dari anestesi umum secara ideal harus mulus dan juga bertahap dalam keadaan yang terkontrol. Saat ini, ruang pemulihan tersedia pada sebagian besar rumah sakit di Indonesia. Sebelum itu, banyak terjadi morbiditas serta mortalitas pascaoperasi dini yang sebenarnya dapat dicegah dengan menekankan perawatan khusus segera setelah pembedahan (Kindangen, Suandika, Adriani, & Yudono, 2022).

Salah satu komplikasi pasca operasi yang banyak terjadi adalah waktu pulih sadar yang tertunda. Proses pulih sadar yang tertunda merupakan salah satu komplikasi yang tidak diinginkan dalam anestesi. Pasien tidak sadar yang berlangsung di atas 15 menit dianggap *prolonged*, bahkan pasien yang sangat rentan harus merespons stimulus dalam 30 hingga 45 menit setelah anestesia. Sisa efek sedasi dari anestesia inhalasi dapat mengakibatkan keterlambatan pulih sadar, terutama pada pasien obesitas atau ketika diberikan anestesi konsentrasi tinggi yang berlanjut sampai akhir operasi (Azmi, Wiyono, & Isnaeni, 2019).

Waktu pulih lama dapat disebabkan usia, dibutuhkan waktu lebih lama untuk pasien untuk mendapatkan kembali kesadaran semakin tua mereka. Pada geriatri, mungkin disebabkan oleh perubahan dalam kontrol fungsi tubuh, hilangnya massa tubuh, peningkatan retensi cairan, dan faktor lainnya. usia yang lebih tua telah diidentifikasi sebagai faktor risiko yang signifikan untuk pemulihan yang tertunda, karena semakin tua usia akan terjadi peningkatan sensitifitas terhadap obat-obatan anestesi karena terjadi penurunan fungsi susunan syaraf pusat. usia memiliki dampak yang lebih besar pada waktu pemulihan seiring bertambahnya usia seseorang. Karena penurunan aktivitas sistem saraf pusat, orang tua akan lebih sensitif terhadap obat anestesi. Anak-anak kecil dapat langsung mempertahankan obat

anestesi, yang membantu tubuh mempercepat metabolisme dan mendapatkan kembali kesadaran setelah anestesi dan pada pada jenis kelamin bahwa perempuan lebih lama berada di ruang pemulihan dengan dibandingkan laki-laki menit hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya hipotermi. Kejadian hipotermi pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih lama berada di ruang pemulihan (Rosadi & Setyawati, 2022).

4. Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca General Anestesi di Instalasi Bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan

Hasil tabulasi silang bahwa responden mengkonsumsi alkohol kategori berat sebagian besar waktu pulih sadar lama sebanyak 3 orang (3,8%). Untuk responden yang mengkonsumsi alkohol kategori sedang sebagian besar waktu pulih normal sebanyak 36 orang (48,8%). Sedangkan responden dengan konsumsi alkohol ringan sebagian besar waktu pulih normal sebanyak 36 orang (45,0%). Hasil analisa uji Korelasi Spearman konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar terdapat nilai signifikan $< 0,01$ artinya ada hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi di Instalasi Bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Alkohol adalah zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan berdampak negatif pada kesehatan tubuh. konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan organ internal kerusakan sel-sel otak dan menyebabkan kerusakan sistem saraf pusat. Selain itu alkohol juga dapat berdampak pada proses anestesi saat seseorang menjalani operasi. proses anestesi merupakan proses yang mematikan rasa sakit sementara pada seseorang selama operasi atau prosedur medis lainnya. Anestesi biasanya diberikan dalam bentuk obat-obatan yang dapat mengurangi kesadaran seseorang atau

membuatnya tertidur selama proses tersebut.

Namun, konsumsi alkohol sebelum prosedur anestesi dapat membahayakan kesehatan orang. Ketika seseorang mengkonsumsi alkohol, zat tersebut dapat berinteraksi dengan obat anestesi yang diberikan pada pasien selama prosedur. Interaksi antara alkohol dan obat anestesi dapat menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan, seperti penurunan tekanan darah, depresi pernapasan, atau gagal jantung. Selain itu, konsumsi alkohol juga dapat mengganggu proses pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari konsumsi alkohol sebelum menjalani proses anestesi atau proses operasi. Pasien harus memberitahu dokter atau perawat jika mereka telah mengkonsumsi alkohol dalam jangka waktu 24 jam sebelum proses anestesi atau operasi. Dokter atau perawat dapat menentukan apakah pasien harus menunda.

Menurut asumsi peneliti, konsumsi alkohol dapat mempengaruhi efektivitas obat-obatan yang digunakan untuk mengobati rasa sakit pasca operasi. Jadi, pasien yang mengkonsumsi alkohol dalam jumlah besar mungkin membutuhkan dosis yang lebih tinggi dari obat-obatan meredakan rasa sakit setelah operasi dan konsumsi alkohol dapat membahayakan kesehatan seseorang dalam menjalani prosedur anestesi atau operasi. Konsumsi alkohol dapat mempengaruhi interaksi antara obat anestesi dan dapat memperlambat proses pemulihan pasca operasi, oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari konsumsi alkohol sebelum menjalani proses anestesi atau operasi (Saputro & Efendy, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi di Instalasi Bedah Murni Teguh Memorial Hospital Medan dengan nilai $p < 00.01$. Konsumsi alkohol dapat membahayakan kesehatan

seseorang saat menjaankan prosedur operasi. Konsumsi alkohol dapat mempengaruhi interaksi antara obat anestesi dan dapat memperlambat proses pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari konsumsi alkohol sebelum menjalani prosedur anestesi.

Seseorang dikatakan pulih dari anestesi ketika tubuh mereka telah mendapatkan kembali kesadaran, konduksi neuromuskular, dan refleks pelindung untuk saluran udara mereka setelah menghentikan obat anestesi dan operasi mereka telah selesai. Dalam waktu kurang dari 15 menit, 90% pasien sadar kembali. Kesehatan pasien, jenis anestesi yang digunakan, obat-obatan yang digunakan, dan lamanya prosedur, semuanya dapat mempengaruhi berapa lama pasien pulih kesadarannya. Dalam waktu kurang dari 15 menit, 90% pasien sadar kembali. Bahkan individu yang sangat rentan harus bereaksi terhadap rangsangan dalam waktu 30-45 menit jika ketidaksadaran berlangsung lebih dari 15 menit, karena ini disebut berkepanjangan (pemulihan tertunda) (Rosadi & Setyawati, 2022).

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian analisis faktor-faktor keterlambatan pulih sadar lain dengan responden yang lebih banyak atau variatif serta melakukan penelitian mengenai riwayat atau pengalaman pasien yang telah sering menjalani operasi dan mendapatkan *general* anestesi dengan pengaruhnya terhadap waktu pulih sadar.

REFERENSI

Azmi, D.A., Wiyono, J., & Isnaeni. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Jenis Operasi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi General Anestesia Di Recovery

Room Rsud Bangil. *Jurnal Keperawatan Terapan (E-Journal)*, 05 (02), 2442-6873.

Darni, Z., Masruroh, Nayoan, C.R., Sulistyawati, R.A., Susanto, W.H.A., Sari, P., ... Zuriati, H. (2023). *Perawatan Pasien Kanker*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Kindangen, F. M., Suandika, M., Adriani, P., & Yudono, D. T. (2022). Hubungan Lanjut Usia Dengan Percepatan Pulih Sadar Pasien General Anestesi Di Rsup Prof.Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (7), 6931 - 6938.

Mulyati, V., Iwa, K. R., & Hepilita, Y. (2021). Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Karot. *Jwk*, 6 (2), 89- 98.

Pahlawan, A. A., Sunardi, G., & Wuryani, E. (2023). Makna Tuak Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Dayak Pesaguan Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Nusantara Raya*, 2 (1), 1 -6.

Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tantri, A. R., R, I. S., Soenarto, R. F., Bisri, D. Y., . . . Lestari, M. I. (2019). *Anastesiologi Dan Terapi Intensif*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Rosadi, F. F., & Setyawati, M. B. (2022). Gambaran Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi Di Rumah Sakit Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppkm)*, 245 - 252.

Saputro, H., & Efendy, M. S. (2021). *Monograf Perbedaan Efektifitas Hipnokhitan Dengan Fre Needle*

Anestesi Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat proses Sirkumsisi. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.